

**METODE PENANAMAN NILAI-NILAI MORAL DAN AGAMA ANAK
USIA DINI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH MANTUP
LAMONGAN**

Imas Jihan Syah, Nimas Ayu Giri Anjani,
Program Studi PIAUD, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Lamongan
e-mail : imasjihans@gmail.com, nimasanjani24@gmail.com,

ABSTRAK

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah mengetahui metode-metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini di TK Aisyiyah Mantup. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis melalui tiga tahapan, yakni: reduksi data, penyajian data, serta berivikasi data. Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan informasi lebih mengenai cara menanamkan nilai-nilai agama dan moral kepada anak usia sejak dini dengan harapan dapat membentuk karakter serta perilaku sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yang cukup efektif, metode-metode tersebut diantaranya metode bercerita, metode bernyanyi, metode karya wisata, metode bersajak atau syair, metode pembiasaan dalam kelas dan luar kelas. Metode-metode yang digunakan oleh lembaga TK Aisyiyah ini merupakan metode dalam teori kecerdasan moral menurut Lickona dengan menggunakan pendekatan pedagogis pada pembelajaran anak.

Kata Kunci: Metode penanaman, Nilai Agama dan Moral, Anak Usia Dini

ABSTRACT

The main problem in this research is knowing the methods used in instilling religious and moral values in early childhood in Tk Aisyiyah Mantup. The type of research used is descriptive research using data collection techniques through observation, interviews, and documentation which is analyzed through three stages, namely: data reduction, data presentation, and data identification. The purpose of this study is to provide more information about how to instill religious and moral values into children from an early age in the hope of forming character and behavior in accordance with applicable norms and rules.

The results of the study show that in instilling religious and moral values in early childhood, it is carried out using several methods that are quite effective, these methods include the storytelling method, the singing method, the field trip method, the rhyming method or poetry, the habituation method in the classroom. and outside the classroom. The methods used by the TK Aisyiyah are methods in Lickona's theory of moral intelligence using a pedagogical approach to children's learning.

Keywords: Cultivation method, Religious and Moral Values, Early Childhood

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak dilahirkan dalam keadaan fitra (suci), dalam keadaan ini anak dilahirkan tanpa memiliki tujuan hidup. Pada usia dini, anak-anak akan sering melakukan hal yang menurut mereka menarik, membuat keputusan tanpa memikirkan akibatnya, memiliki imajinasi yang sangat tinggi dan hanya mementingkan dirinya sendiri. Pada hakikatnya karakteristik yang dimiliki anak yakni unik, egosentris, rasa ingin tahu, berimajinasi tinggi, mudah frustrasi, dan spontan.¹

Karakteristik pada diri anak ini jika tidak mendapatkan pengarahan yang tepat dan bimbingan akan mengakibatkan hal buruk dimasa mendatang anak tersebut. Untuk mencegah hal tersebut, orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan bimbingan dan pendidikan yang tepat dalam mendidik anak sejak dini. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 dalam Bab II pasal 3, menyatakan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi sebagai pengembangan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabad dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.²

Untuk dapat menjadikan anak baik, sholih dan sholihah sesuai dengan UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 diatas, maka memberikan pendidikan yang utama pada anak diawali dengan mengembangkan nilai

¹ Retno Dwi Astuti, *Metode Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Lamongan: CV.Pustaka Djati, 2019), 18

² Sisdiknas, 2003, 6

moral dan agamanya. Perkembangan moral dan agama pada sangat erat dengan bersikap sopan santun, budi pekerti, serta kemampuan dalam melaksanakan ajaran agama menurut keyakinan mereka. Hal ini merupakan sikap pembiasaan yang dapat dilakukan melalui pembiasaan sebagaimana halnya keteladan pada anak sejak dini dengan bersikap sopan santun terhadap sesama.³

Dalam perkembangan moral dan agama anak usia dini, piaget menyatakan bahwa perkembangan moral anak terbagi atas dua tahapan. Tahapan-tahapan tersebut antaranya tahap moralitas pembatasan dan tahap moralitas otonomi. Dimana kedua tahapan tersebut ditentukan akan otonomi terhadap peraturan tanpa melakukan penalaran atau penilaian terlebih dahulu.⁴

Sementara itu, suyadi menjelaskan bahwa perkembangan nilai moral dan agama pada anak usia dini meliputi kemampuan dalam menghafal beberapa surah pendek dalam Al-Qur'an, mampu menghafal gerakan shalat, menghormati orang yang lebih tua, dan mengucap rasa syukur dan terima kasih.⁵

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral dan agama pada anak usia dini adalah perkembangan yang terjadi pada anak usia dini terkait nilai keagamaan dan nilai moral

³ Imas Jihan Syah, "Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Tela'ah Hadist Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Dalam Menjalankan Sholat)," *Jurnal Child.Education* 2, No.1 (November 2019): 2

⁴ *Ibid.*, 53

⁵ *Ibid.*, 55

meliputi nilai ibadah atau religius, nilai akhlak, serta nilai aqidah. Untuk dapat menanamkan nilai-nilai tersebut para orang tua tidak hanya memberikan bimbingan dan mendidik anak-anak dalam ruang lingkup keluarga saja. Namun, diperlukan pendidikan diluar ruang lingkup keluarga seperti lembaga pendidikan, terutama lembaga pendidikan anak usia dini sebagai langkah awal memberikan pendidikan terhadap anak.

Pelaksanaan pendidikan anak usia dini dalam menanamkan nilai agama dan moral didasari oleh beberapa hal, antaranya : 1) Kurangnya peran keluarga sebagai guru pertama bagi anak, 2) Perilaku negatif yang dilakukan oleh anak usia dini, 3) Diperlukannya nilai-nilai budi pekerti dan etika.⁶

Untuk mengembangkan nilai agama dan moral kepada anak pada dasarnya merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam internalisasi nilai agama dan moral kepada peserta didik, agar menjadikan mereka orang-orang yang beragama dan bermoral.⁷

Dalam mengembangkan nilai-nilai tersebut para pendidik menggunakan metode-metode yang dapat digunakan sebagai penunjang keberhasilan dalam menanamkan nilai agama dan moral kepada peserta didik. Metode-metode tersebut antara lain metode pembiasaan, metode

⁶ Intan Kusumawati, Damiyati Zuchdi, "Pendidikan Moral Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Konstruktivis", *Academy Of Education Journal* 10, No. 1 (Tahun 2019), 64

⁷ Sa'adun Akbar, Ahmad Samawi, Eny Nur Aisyah, Leni Gonadi, Lenita Puspita Sari, dan Nafi Isbadrianingtyas, *Ppengembangan Nilai Agama dan Moral Bagi Anak Usia Dini*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2019) 09

nasehat, metode bercerita, dan masih banyak lagi tergantung akan diterapkan dalam model pembelajaran seperti apa.⁸

Berdasarkan Observasi yang dilakukan pada lembaga TK Aisyiyah Mantup Kabupaten Lamongan, dalam proses menanamkan nilai agama dan moral kepada peserta didiknya menggunakan beberapa metode. Metode-metode yang digunakan merupakan metode dalam pendekatan pedagogis atau pendekatan yang dilakukan untuk merubah tingkah laku anak sesuai tahapan perkembangannya.

Dalam hal ini para tenaga pendidik menggunakan metode-metode yang berbeda-beda. Hal-hal tersebut terjadi karena ada beberapa permasalahan yang berbeda, baik permasalahan yang terjadi pada peserta didik maupun oleh guru.

Seperti yang ditemukan oleh peneliti pada saat melakukan observasi awal. Pada kelompok A, pembelajaran yang dilakukan oleh guru hanya menggunakan beberapa metode saja, antaranya metode bercerita, bernyanyi islami dan pembiasaan. Dalam proses tersebut guru juga jarang menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang kegiatan.

Sementara itu, pada ruang kelas kelompok B. Peneliti menemukan bahwa dalam proses kegiatan menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini tidak jarang melibatkan alat atau media pembelajaran yang dapat menarik perhatian serta minat anak. Metode-metode yang digunakan

⁸ Halid Hanafi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Sleman: Budi Utama, 2018),169

antaranya metode bercerita, metode bernyanyi islami, metode bermain peran, metode pembiasaan, dan metode keteladanan.

Selain itu peneliti juga mendapatkan beberapa permasalahan yang terjadi pada peserta didik. Permasalahan-permasalahan tersebut diantaranya: 1) Beberapa peserta didik sering mengucapkan perkataan tidak sopan ketika sedang berinteraksi dengan temannya, 2) Perilaku peserta didik yang menirukan kegiatan orang dewasa seperti merokok dengan menggulung kertas biasa, bahkan ada beberapa peserta didik yang melakukan hal tersebut dengan barang aslinya bersama temannya, 3) Perilaku tidak sopan beberapa peserta didik laki-laki pada saat berpapasan dengan perempuan dewasa dengan memukul bagian-bagian sensitifnya, 4) Serta beberapa peserta didik yang didapati berbohong dan mencuri makanan ringan pada kantin sekolah.

Dari dua perbedaan pada metode yang digunakan oleh pendidik dan juga permasalahan-permasalahan yang dilakukan oleh peserta didik. Maka dari itu peneliti ingin menggali secara mendalam mengenai perbedaan penggunaan metode dalam menanamkan nilai agama dan moral kepada peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaannya dilembaga TK Aisyiyah Mantup Kabupaten Lamongan.

Berlandaskan paparan diatas, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Metode Penanaman Nilai-Nilai**

Agama dan Moral Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Mantup Kabupaten Lamongan.

Metode Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian ini adalah pendekatan dalam penelitian ini cenderung menggunakan pendekatan studi kasus dan juga jenis penelitian kualitatif, karena pada penelitian ini data yang ditampilkan berupa kalimat deskripsi yang menggambarkan hasil penemuan penelitian yang dilakukan.

Subjek penelitian ini ialah seluruh peserta didik kelompok A dan juga kelompok B Tk Aisyiyah Mantup. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan model analisis dari Miles dan Huberman yang mana melalui tiga langkah antaranya: reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi data.⁹

Hasil dan Pembahasan

Pengembangan nilai agama dan moral adalah suatu proses fasilitasi yang dilakukan oleh pendidik kepada terdidik dalam rangka internalisasi nilai-nilai agama dan moral dengan tujuan menjadikan mereka orang-orang yang beragama dan bermoral baik.¹⁰ Menurut Lawrence Kohlbergh, perkembangan moral anak usia dini atau usia prasekolah (paud) merupakan fase dimana anak berada pada tahapan

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2021), 132

¹⁰ *Ibid.*, 9

terendah dalam penalaran moral yang disebut dengan penalaran prakonvensional. Pada tingkatan dasar ini anak akan diajarkan tentang membedakan perilaku yang baik dan buruk dimana nantinya anak akan diberikan imbalan atau hukuman.¹¹

Dalam teori yang dijelaskan oleh Lawrence Kohlberg tentang perkembangan moral anak usia dini memiliki beberapa tahapan-tahapan dalam penalaran prakonvensional, yakni: 1) anak menganggap suatu kegiatan salah atau benar dengan melihat berdasarkan hukuman dan kepatuhan (*Punishment and obedience orientation*), 2) individualisme dan orientasi tujuan instrumental, dimana anak memikirkan kepentingan diri sendiri (*Individualisme and instrumental purpose*). Mereka menganggap jika mereka berbuat baik kepada seseorang, maka mereka akan berbuat baik kepada kita.¹² Berbanding dengan teori piaget terkait dengan perkembangan moral memiliki dua tahapan perkembangan moral, yakni: 1) tahap autonomous yaitu anak menyadari akan suatu kebebasan untuk tidak sepenuhnya menerima aturan yang datang dari luar dirinya, 2) tahap heteronomous yaitu cara berfikir anak tentang keadilan serta peraturan yang bersifat objektif yang berarti peraturan tersebut tidak dapat diubah atau ditiadakan oleh manusia.¹³

Sedangkan dalam teori yang dikemukakan Lickona, dalam mengembangkan moralitas pada diri anak dibutuhkan tiga tahapan antaranya: 1) Pengetahuan tentang moral (*moral knowing*) yaitu setiap manusia memahami berbagai aturan baik buruknya dalam kehidupan yang sesuai dengan moralitas pada umumnya, 2) Perasaan tentang moral (*moral feeling*), 3) Tindakan moral (*moral*

¹¹ Retno Dwi Astuti, *Metode Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Lamongan: CV.Pustaka Djati, 2019), 51

¹² Ibid, 52

¹³ Ibid., 49

action) yaitu puncak dari seseorang dalam mengembangkan moralitas pada dirinya dalam suatu tindakan atau aktivitas. Dari ketiga tahapan tersebut Lickona menjelaskan bahwa untuk mengembangkan moralitas pada diri anak ketiga tahapan tersebut harus dikembangkan secara seimbang dan terpadu dengan harapan potensi pada diri anak berkembang secara optimal baik dari aspek kecerdasan emosional, sosial, kinestetik maupun spiritual.¹⁴

Dalam mengembangkan nilai moral tersebut diperlukan metode-metode dalam menanamkan pada anak usia dini. Metode menurut Moeschlichatoen, adalah suatu cara yang didalam pelaksanaannya memiliki peran sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan kegiatan. Sedangkan menurut supervisi akademik yang dikeluarkan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan metode merupakan upaya pengimplementasian rencana yang disusun dalam kegiatan secara langsung agar tujuan yang telah disusun tercapai dengan optimal.¹⁵ Menurut Lickona dalam mengembangkan nilai moral dan agama pada anak usia dini menggunakan dua metode, antaranya:¹⁶

a. Metode *Heart Start*

Dalam metode ini menggunakan pendekatan dimana anak berkembang secara alami dengan tetap memperhatikan dalam menyiapkan kecerdasan emosi dengan tidak membatasi kegiatan bermain dan bereksplorasi anak. Pendekatan Heart Start ini dikembangkan oleh Heritage Foundation dengan

¹⁴ Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 2.28

¹⁵ Retno Dwi Astuti, *Metode Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Lamongan: CV.Pustaka Djati, 2019), 101

¹⁶ *Ibid.*, 234

memberikan pendidikan karakter secara sistematis dalam kurun waktu 20 menit setiap pagi dengan menanamkan sembilan pilar karakter antaranya: cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, kejujuran, percaya diri, tanggung jawab, hormat dan santun, dermawan, kepemimpinan dan keadilan, toleransi, serta baik dan rendah hati.

b. Metode penanaman dalam model pembelajaran sentra

Dalam menerapkan nilai agama dan moral pada anak usia dini dilakukan proses penanaman melalui model pembelajaran sentra dengan menyatukan sembilan karakter dan sesuai dengan aspek perkembangan anak secara utuh dan patut (kognitif, fisik, sosial emosi, motorik, dan moral/spiritual). Penanaman dalam model pembelajaran sentra-sentra tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Imajinasi, anak dicelupkan melalui kegiatan berfantasi serta berimajinasi dalam merangsang kreativitas pada diri anak.
- 2) Seni kreasi, anak diberikan kegiatan dalam mengasa kreativitas dengan menciptakan rasa seni dan keindahan.
- 3) Eksplorasi, pemberian kegiatan dimana anak bereksplorasi dan beresperimentum di lingkungan alam. Pemberian kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa keingintahuan dan pemahaman tentang alam semesta yang diciptakan oleh Tuhan.

- 4) Persiapan, kegiatan mempersiapkan anak kejenjang selanjutnya dengan mengenalkan huruf dan angka secara patut (membaca, menulis, atau berhitung)
- 5) Rancang bangun, kegiatan yang dilakukan oleh anak dengan bereksplorasi dan bekerja dengan balok-balok atau bangun ruang dalam mengembangkan konsep dasar spasial, logika matematika serta seni yang mendorong tumbuhnya sikap percaya diri, kreatif, pantang menyerah, serta kerja sama.
- 6) Keimanan dan ketakwaan, pemberian kegiatan yang didasari dengan menyakini, mencintai serta patuh kepada Allah SWT.

Selain itu metode-metode lain yang dapat digunakan dalam mengembangkan moral dan nilai agama anak usia dini antaranya:¹⁷

a. Metode bercerita

Metode bercerita merupakan metode dimana didalam proses belajar mengajar seorang guru secara langsung menyampaikan sebuah cerita secara lisan kepada sejumlah murid yang pada umumnya bersifat pasif. Dalam metode bercerita dapat ditanamkan berbagai macam-macam nilai moral, nilai agama, nilai sosial, dan nilai budaya. Selain itu dapat membantu mengembangkan fantasi, dimensi kognitif, dan dimensi bahasa pada diri anak.

Teknik-teknik yang dapat digunakan dalam metode bercerita antaranya:

¹⁷ Ibid., 4.24

- 1) Teknik bercerita secara langsung
- 2) Teknik menceritakan dongeng
- 3) Teknik bercerita dengan media boneka
- 4) Teknik bercerita menggunakan ilustrasi dari buku
- 5) Teknik bercerita dengan menggunakan papan flanel

b. Metode bernyanyi

Metode bernyanyi merupakan salah satu metode yang sangat mendukung dan mudah diterapkan kepada anak usia dini. Metode bernyanyi dengan menggunakan tema islami ini mampu diserap dan dimengerti oleh anak-anak secara cepat dan menyenangkan. Dalam metode bernyanyi anak akan merasa senang dan bergembira, sehingga pesan-pesan dalam nilai agama dan moral dapat tersampaikan secara mudah. Lagu-lagu yang baik untuk diterapkan oleh anak-anak harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Syair atau kalimatnya tidak terlalu panjang
- 2) Ada unsur pendidikan
- 3) Sesuai karakter dan dunia anak
- 4) Mudah dihafalkan
- 5) Nada yang mudah dikuasai anak.

c. Metode karya wisata

Metode karya wisata merupakan salah satu metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang dalam proses pelaksanaannya bertempat atau berhubungan dengan lingkungan sekitar. Dengan tujuan

membangun kreativitas, kognitif, bahasa, serta rasa syukur atas ciptaan Tuhan yang ada pada lingkungan dan alam sekitar.

d. Metode Syair atau Sajak

Dalam penggunaan metode bersyair atau bersajak, anak diajak untuk mengekspresikan tentang suatu syair yang mengungkapkan segala sesuatu keindahan atas ciptaan Tuhan atau peristiwa yang menarik. Dalam pelaksanaannya anak dibebaskan mengekspresikan sesuai imajinasi mereka yang pada dasarnya anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta senang melakukan hal yang belum pernah dilakukan.

Di Taman kanak-kanak Aisyiyah Mantup, dalam menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini menggunakan metode bercerita, bernyanyi, karya wisata, bersajak/syair, serta pembiasaan atau *heart start*. Dalam proses kegiatan nilai agama dan moral pada anak usia dini terdapat faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukung dalam kegiatan menanamkan nilai agama dan moral kepada anak usia dini meliputi: 1) Potensi dan semangat belajar siswa, 2) Guru yang kompeten, 3) Sarana dan Prasarana yang memadai, 4) Dukungan dari keluarga dan lingkungan. Sedangkan Faktor penghambat pada pelaksanaan proses penanaman ini terdapat pada kesadaran para orangtua peserta didik, dan juga kreativitas pengajar. Pada dasarnya, tercapainya suatu pembelajaran terdapat pada guru yang kompeten. Dengan keahlian serta pengetahuan yang luas oleh guru dapat menjadikan kegiatan pembelajaran anak tercapai sesuai dengan yang dirancang.

Kesimpulan

Menanamkan nilai agama dan moral pada anak sejak dini merupakan tindakan yang penting. Dengan menanamkan nilai agama dan moral kepada anak sejak dini mampu membentengi anak serta membentuk kepribadian diri anak. Untuk dapat mencapai hal tersebut, dapat digunakan beberapa metode dalam menanamkan nilai agama dan moral. Seperti halnya yang dilakukan oleh lembaga TK Aisyiyah Mantup, dalam menanamkan nilai agama dan moral kepada peserta didik disana dilakukan beberapa metode. Metode-metode tersebut yaitu metode bercerita, metode bernyanyi, metode karya wisata, metode bersajak atau bersyair, serta metode pembiasaan. Metode-metode ini merupakan metode yang dikemukakan oleh Lickona dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak-anak dan dianggap sangat efektif.

REFERENSI

Halid Hanafi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Sleman: Budi Utama, 2018)

Imas Jihan Syah, “Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Tela’ah Hadist Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Dalam Menjalankan Sholat),” *Jurnal Child.Education* 2, No.1 (November 2019)

Intan Kusumawati, Damiyati Zuchdi, “Pendidikan Moral Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Konstruktivis”, *Academy Of Education Journal* 10, No. 1 (Tahun 2019)

Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014)

Retno Dwi Astuti, *Metode Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Lamongan: CV.Pustaka Djati, 2019)

Sa’adun Akbar, Ahmad Samawi, Eny Nur Aisyah, Leni Gonadi, Lenita Puspita Sari, dan Nafi Isbadrianingtyas, *Ppengembangan Nilai Agama dan Moral Bagi Anak Usia Dini*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2019)

Sisdiknas, 2003

Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta,2021)